



Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Pada Prodi Teologi Hindu di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Ni Made Yunita Asri Diantary¹, I Wayan Titra Gunawijaya², I Ketut Wartayasa³

^{1,2,3}STAHN Mpu Kutura Singaraja

¹yunita27@gmail.com, ²wayantitragunawijaya@gmail.com, ³ketutwartayasa@gmail.com

Keywords:

Community Service, Covid-19 Pandemic, Hindu Theology Study Program, STAHN MPU Kuturan Singaraja

Abstract

This community service is a type of non-formal education that is able to educate people to like learning (learning society) regardless of age, community service carried out by the Hindu Theology study program which is in the realm of religion is very relevant to religious activities in Bali so as to be able to provide assistance. community expertise in problem solving. The Hindu Theology Study Program has scholars, experts, and students who can be utilized optimally by the community for the sake of creating harmony between fellow humans, humans and the natural environment, and a harmonious relationship with God Almighty, as in accordance with the teachings of Hinduism in the concept of Tri Hita Karana. So that the implementation of community service is important as an improvement in the quality of the institution and also the welfare of the community. This form of service implementation follows the service guidelines that have been set by STAHN Mpu Kuturan Singaraja by providing education, services and including students in every community activity. The noble purpose of community service is of course to create quality human resources and produce outputs that have a contribution to the wider community and universities

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, Pandemi Covid-19, Prodi Teologi Hindu, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Abstract

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan jenis pendidikan nonformal yang mampu mendedukasi masyarakat agar gemar belajar (learning society) tanpa mengenal umur, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Prodi Teologi Hindu yang berada pada ranah agama ini sangat relevan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Bali sehingga mampu memberikan bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah. Prodi Teologi Hindu memiliki cendekiawan, tenaga ahli, dan para mahasiswa yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat demi terciptanya keharmonisan antar sesama manusia, manusia dengan alam lingkungan, dan hubungan yang harmonis terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana sesuai dengan ajaran agama Hindu dalam konsep Tri Hita Karana. Sehingga

pelaksanaan pengabdian masyarakat ini penting sebagai peningkatan mutu lembaga dan juga kesejahteraan masyarakat. Bentuk Pelaksanaan pengabdian ini mengikuti pedoman pengabdian yang telah ditetapkan oleh STAHN Mpu Kuturan Singaraja dengan memberikan pendidikan, pelayanan serta menyertakan mahasiswa dalam setiap kegiatan masyarakat. Tujuan mulia pengabdian kepada masyarakat ini tentu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan luaran yang memiliki kontribusi terhadap masyarakat luas maupun perguruan tinggi

Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 yang menyakan bawasannya dalam meningkatkan daya saing dalam menghadapi globalisasi di segala bidang diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Selain itu perguruan tinggi juga memiliki kewajiban dalam memberikan sumbangan pemahaman, ide maupun gagasan sebagai bekal melakukan pemanfaatan sumber daya alam di sekitarnya.

STAHN Mpu Kuturan Singaraja merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis Agama yang memiliki kewajiban sebagaimana tertuang dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 dengan selalu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan daerah yang memiliki karakter. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dalam program-program pembangunan di berbagai bidang, menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi secara terpadu dan bersistem, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat. Melalui program pengabdian pada masyarakat, STAHN Mpu Kuturan Singaraja melaksanakan berbagai kegiatan berupa pemberian pelatihan dan pelayanan terhadap masyarakat sehingga menghasilkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari kelompok masyarakat sasaran tersebut.

Teologi Hindu sebagai salah satu Prodi di STAHN Mpu Kuturan Singaraja juga memiliki tugas dan kewajiban yang sama dalam penyelenggaraan tridharma tersebut. Prodi ini sebagai pengembang kegiatan akademik dan keilmuan berupaya mempersiapkan lulusan sebagai Sarjana

Agama Hindu yang profesional di bidang ilmu dan pengetahuan Agama Hindu, sehingga dapat berkontribusi di tingkat lokal, regional, dan nasional. dalam hal mengimplementasikan tridharma Prodi Teologi Hindu juga memiliki tugas dalam hal pengabdian kepada masyarakat dalam ranah agama Hindu. Sejalan dengan hal ini menurut Faizhol (2008: 12). “kegiatan pengabdian masyarakat diprogramkan selama ini sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat (pengabdian) karena Perguruan Tinggi dipandang sebagai menara gading dan ilmunya kurang membumi. Sehingga pengabdian ini penting dilaksanakan agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat luas serta mampu memberikan solusi dengan memecahkan berbagai permasalahan sosial keagamaan.

Dalam dua tahun terakhir, Prodi Teologi Hindu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan kepada anak-anak hingga orang tua dengan memberikan pemahaman akan *sraddha* dan *bhakti* serta implementasinya dalam kehidupan. Kegiatan yang diselenggarakan mendapatkan sambutan yang positif dari desa dan warga, karena mereka mendapat kesempatan belajar bersama dan berbagi pengalaman. Melalui pengabdian ini, bersama mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu dalam pengabdian ini, para pengajar di prodi Teologi Hindu juga terjun langsung memberikan pelatihan seni dan budaya seperti pelatihan tari, *dharmagita*, maupun pembuatan sarana upacara yang mana dalam prosesnya selalu diselingi makna ataupun filosofi dari setiap kegiatan tersebut, sehingga tidak hanya memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat juga pelaksanaan pengabdian ini sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya kepada anak-anak yang akan menjadi generasi penerus. Pengabdian pada masyarakat terakhir kali dilaksanakan prodi Teologi Hindu pada tahun 2019.

Awal tahun 2020 lalu, menjadi awal periode kehidupan yang berat, terjadi perubahan dalam segala lini kehidupan. Pandemi covid-19 merajalela di seluruh pelosok dunia, virus ini menelan banyak korban jiwa. Pandemi ini telah berlangsung lama sehingga menjadi faktor utama dalam membatasi segala kegiatan yang mempertemukan berbagai pihak secara langsung, tidak hanya menghambat dalam dunia pendidikan dan ekonomi, pandemi ini juga menghambat pelaksanaan perguruan tinggi dalam terjun langsung memberikan pelayanan berupa pengabdian terhadap masyarakat sasaran. Dalam hal ini, segala cara maupun strategi harus mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Pemanfaatan teknologi dan informasi kini mau tidak mau harus dikuasai dari berbagai kalangan demi kelancaran segala aktivitas kehidupan. Dengan menggunakan metode virtual segala kegiatan dapat dikelola sedemikian rupa, namun yang menjadi

permasalahannya kembali tidak semua kalangan bersedia untuk menggunakan dan merangkul teknologi ini akibat berbagai faktor, salah satunya faktor ekonomi. Dalam keterkaitannya dengan dunia pendidikan, tuntutan dalam menjaga mutu lembaga dalam mengemban tugas Tridharma tidak mengenal seberat apapun masalah dan tantangan yang sedang dihadapi, disinilah sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga berpikir kreatif dan inovatif. Evaluasi terhadap aturan maupun pedoman mengenai pelaksanaan pengabdian masyarakat penting untuk dilaksanakan dengan segera untuk menemukan pola serta strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa pandemi covid -19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan berdasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang tidak dalam bentuk data angka – angka, melainkan data kualitatif bersifat naratif. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mengenai pola yang digunakan dalam mengembangkan pengabdian masyarakat di Prodi Teologi Hindu. Jadi, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, karena peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pada Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Dalam pelaksanaan sebuah pengabdian hasil akhir yang ingin dicapai yakni adanya sebuah perubahan dalam lingkup sosial. Segala lini kehidupan pasti mengalami perubahan, termasuk dalam lingkungan masyarakat yang mengalami perubahan baik itu dalam taraf kecil maupun besar pasti akan mengalami perubahan. Perubahan ini dapat melingkupi aspek yang sempit maupun aspek yang luas. Adapun aspek yang sempit meliputi perilaku dan pola pikir individu sedangkan aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang. Menurut Sormardjan dalam

Martono (2018:4) perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dijelaskan pula oleh Ritzer mengenai konsep perubahan sosial ini mengacu kepada varian hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur, dan masyarakat pada waktu tertentu. Sehingga dalam sebuah pelayanan dan pengabdian seluruh komponen baik itu lembaga sebagai sebuah organisasi memiliki interaksi kepada masyarakat yang merupakan kumpulan dari sejumlah individu, penting pula pemahaman akan pengertian masyarakat dipahami sebagai dasar acuan pelaksanaan pengabdian.

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5). Adapun mengenai ciri dari kehidupan masyarakat yakni 1) Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu, 2) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama, 3) Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan, 4) Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya Soerjono Soekanto (1986: 27) . Lebih lanjut dijelaskan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat, akibatnya timbullah timbal balik atau interaksi antar manusia, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu. 2) Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol. 3) Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat. Interaksi yang berlangsung selama hidup manusia menimbulkan sebuah kontak dan komunikasi sosial, dimana kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari jika dua orang manusia bertemu. Kontak sosial terjadi jika seseorang atau beberapa orang melakukan hubungan dengan orang lain dan tidak harus berupa hubungan secara langsung atau fisik. Kontak sosial dapat berlangsung ketika seseorang berbicara dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung Tejokusumo (2014:41).

STAHN Mpu Kuturan Singaraja melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan kepada Pasal 20 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Secara teoritis maupun praktis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

diselenggarakan stahn Mpu Kuturan Singaraja meyakini bahwa ilmu pengetahuan bersifat saling berhubungan dan atau kesatuan yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dikembangkan sebagai perpaduan antara nilai-nilai universal Hindu dan ilmu pengetahuan modern. Maka dari itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan STAHN Mpu Kuturan Singaraja ini dijadikan sarana mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban di masyarakat. Prodi Teologi Hindu yang merupakan bagian dari Jurusan Brahma Widya ini dalam melaksanakan sebuah pengabdian selalu berpedoman pada pengabdian yang dilaksanakan oleh Lembaga. Prodi telah memilih dan memiliki strategi yang dianggap sesuai dengan visi misinya dalam menjalankan kegiatan pengabdian, agar tidak melenceng dari hasil yang diinginkan. Prodi Teologi Hindu memilih beberapa strategi yang cocok digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat setelah melakukan observasi pada lingkungan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Adapun program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Prodi Teologi Hindu melalui koordinasi dengan PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja adalah sebagai berikut:

- a. Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- b. Pengabdian yang didanai oleh DIPA
- c. Desa Binaan
- d. Mandiri

Lebih lanjut mengenai ketentuan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengikuti ketentuan umum pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Prodi Teologi Hindu mengikuti pedoman pengabdian pada STAHN Mpu Kuturan Singaraja sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilaksanakan oleh semua dosen aktif STAHN Mpu Kuturan Singaraja (tidak sedang cuti dan tugas belajar).
- b. Tim pelaksana terdiri dari 1 (satu) Ketua dan maksimal 4 (empat) anggota dosen. Anggota tim merupakan dosen.
- c. Disarankan untuk multidisiplin ilmu;
- d. Melibatkan mahasiswa;
- e. Lokasi pelaksanaan PkM atau mitra sekurang-kurangnya 2 (dua) km radius luar STAHN Mpu Kuturan Singaraja;

- f. Memperoleh surat kesediaan dari mitra (surat permohonan dari mitra atau surat lainnya dari mitra) dan surat tugas pelaksanaan kegiatan;
- g. Kegiatan PkM dalam bentuk sosialisasi (penyuluhan, pelatihan, dll) wajib menyertakan pre-test (kondisi/test awal) dan post-test (kondisi/test akhir).

2. Bentuk Pengabdian Masyarakat Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Prodi Teologi Hindu Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja adalah penyelenggara pendidikan dan pengajaran bidang Teologi Hindu. Prodi ini sebagai pengembang kegiatan akademik dan keilmuan berupaya mempersiapkan lulusan sebagai Sarjana Agama Hindu yang profesional di bidang ilmu dan pengetahuan Agama Hindu, sehingga dapat berkontribusi di tingkat lokal, regional, dan nasional. STAHN Mpu Kuturan Singaraja sebagai lembaga pendidikan berbasis Agama memiliki kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan daerah yang memiliki karakter. Dunia sudah mengenal bahwa Bali dengan Agama Hindu menjadi pembeda dengan berbagai wilayah lain di dunia. Berpedoman pada hal tersebut STAHN Mpu Kuturan Singaraja membuka Prodi Teologi Hindu sebagai upaya menjawab tuntutan pembangunan daerah yang berkarakter tersebut.

Melihat bidang keilmuan yang menjadi ciri dari prodi Teologi Hindu, maka dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, Prodi Teologi Hindu selalu mengambil tema yang berkaitan dengan bidang agama, seni dan pelestarian budaya serta penanaman karakter. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Prodi Teologi Hindu melalui koordinasi dengan PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kepada Masyarakat

Kegiatan pendidikan kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Teologi Hindu berbentuk pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan yang berkesinambungan (continuing education). Kegiatan ini dapat berupa memberikan penyuluhan akan beberapa nilai-nilai yang tertuang dalam susastra Hindu, salah satunya yaitu implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan sosial budaya. Tri Hita Karana adalah tiga faktor penyebab terwujudnya kebahagiaan. Menurut Donder (2007:397) konsep Tri Hita Karana yang bersumber dari ajaran Hindu telah lama diterapkan di Bali, dalam mewujudkan konsep ini dalam tindakan praktis, maka harus disangkutkan dengan konsep kebersihan sekala (fisik) dan konsep kesucian niskala (batin, spiritual), sehingga akan menimbulkan keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan.

Manusia memiliki peranan utama dalam mewujudkan keharmonisan antara ketiga faktor tersebut. Dalam kehidupan ini semua aktivitas memiliki aturan. Semua yang ada di alam bebas maupun di dunia harus mengikuti aturan dalam pergerakannya. Jika aturan ini tidak diikuti maka pasti akan terjadi kehancuran. Di Bali konsep Tri Hita Karana ini tercermin dalam tata kehidupan masyarakat Hindu yang meliputi tiga bagian yaitu: Parhyangan adalah tempat suci untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai pemujaan bersama yang diwujudkan dengan Kahyangan Tiga yaitu: Pura Dalem, Pura Desa dan Pura Puseh. Pawongan adalah kelompok manusia atau masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah desa sebagai perwujudan dari unsur manusianya. Palemahan adalah wilayah suatu desa yang meliputi tempat tinggal, sawah, tegalan serta batas-batasnya yang dapat dibedakan dengan wilayah tertentu sebagai perwujudan unsur alamnya. Keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa adalah mutlak, jika direnungkan secara mendalam bahwa segalanya adalah kehendaknya. Jika menyadari hal ini, maka sudah sewajarnya manusia memuja kebesaran Ida Sang Hyang Widhi Wasa melalui ajaran-Nya yaitu meyakini keberadaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang meliputi segalanya. Penting kiranya ajaran ini dipaparkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai pemahaman masyarakat desa akan pentingnya menjaga keharmonisan tiga aspek ini.

b. Pelayanan Kepada Masyarakat

Pelayanan kepada masyarakat ini merupakan pemberian pelayanan secara professional oleh Prodi Teologi Hindu kepada masyarakat yang memerlukan. Pelayanan ini bukan berupa penelitian secara ilmiah, melainkan lebih ke kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh para dosen di Prodi Teologi Hindu, dalam hal ini pelayanan yang diberikan adalah kegiatan yoga bersama sebagai bentuk pelayanan olah tubuh dan olah jiwa. Menurut Shindu (2015:30) melalui yoga seseorang akan mengenal tubuh, mengenal pikiran dan mengenal jiwanya. Semakin ia mengenal aspek dalam dirinya maka ia akan semakin dekat pula dengan Sang Penciptanya. Melalui pelayanan ini diharapkan masyarakat yang mengikuti kegiatan yoga menjadi lebih bugar dan pikiran yang tenang. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan musik yoga yang menenangkan dan pembacaan doa syukur akan alam semesta.

c. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan KKN (2020) Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program intra kurikuler dilaksanakan sebagai salah satu perwujudan dan tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu KKN adalah media mentransfer ipteks yang dikaji dan

dikembangkan di STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Untuk tujuan mulia kegiatan KKN, dilakukan dengan mengerahkan semua peserta KKN ke daerah-daerah yang lokasinya telah disurvei terlebih dahulu. KKN dilaksanakan secara berkelanjutan baik lokasinya, maupun programnya. Lama waktu pelaksanaan KKN kurang lebih dua bulan. Pelaksanaan KKN di samping dilakukan secara reguler, juga dilaksanakan melalui program khusus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masyarakat. Kegiatan mahasiswa KKN dilakukan dengan proses pendampingan dan kontrol oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara terprogram.

3. Tujuan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Sebagai sebuah pegangan bagi para pengabdian (dosen dan mahasiswa) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebaiknya memahami terlebih dahulu asas dan tujuan dari kegiatan masyarakat itu sendiri. Adapun asas yang harus dipegang dan dijadikan pedoman oleh para dosen di Prodi Teologi Hindu yakni asas kelembagaan, asas ilmu pengetahuan, asas kerjasama, asas kesinambungan dan asas edukatif dan pengembangan. Berdasarkan asas yang diterapkan oleh Prodi Teologi Hindu, maka berikut beberapa tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ikut berperan aktif dalam membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional, daerah dan lokal dengan cara membantu pemecahan masalah pembangunan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat yang maju, adil dan sejahtera material dan spiritual. Sedangkan tujuan khusus pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Membantu meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat, kesiapan mental dan tindakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya untuk mewujudkan tujuan pembangunan
- b. Mendorong dinamika masyarakat melalui proses pendidikan, penerapan ilmu, pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga sehingga dapat terjadi perubahan pola pikir, sikap mental, kesadaran dan tindakan untuk mengadakan perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku
- c. Membantu pembinaan kelembagaan dan profesionalisasi sesuai dengan perkembangan yang berlaku. Makin berkembangnya informasi dan komunikasi akan mendorong pembaharuan masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang modern. Dalam masyarakat

yang modern diperlukan adanya kelembagaan yang modern serta cara-cara kerja yang profesional guna mendukung upaya percepatan pencapaian tujuan

- d. Memperoleh masukan dari masyarakat dalam rangka memajukan sebuah perguruan tinggi dan sebagai pengembangan kurikulum, dimana kurikulum ini agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan
- e. Meningkatkan kepekaan civitas akademika terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat

Selain dari tujuan yang dipaparkan pada pelaksanaan pengabdian lembaga di atas, ada pula pengabdian yang dilakukan secara mandiri. Sesuai dengan panduan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri ini dibuat untuk memberikan arahan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mandiri, menjamin kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku, memberikan jaminan terhadap mutu hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dan meningkatkan motivasi dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan umum program kegiatan pengabdian masyarakat mandiri adalah:

- a. Menumbuhkembangkan semangat dosen dalam melaksanakan PkM walaupun tidak mendapatkan dana hibah STAHN Mpu Kuturan Singaraja;
- b. Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi;
- c. Membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat;
- d. Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan terjadi keterdekatan dan sinergisme antara perguruan tinggi dengan masyarakat, sehingga kesan "perguruan tinggi sebagai menara gading" dapat diminimalisasi. Perguruan tinggi bukanlah sesuatu yang sakral, yang harus dijauhkan dari masyarakat, melainkan sebagai "*agent of development*" maupun "*agent of change*" sehingga sudah sewajarnya jika perguruan tinggi menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat untuk membantu, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada masyarakat dalam memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Perguruan tinggi hendaknya selalu membuka diri dan bertindak proaktif terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan usaha pembangunan masyarakat. Dengan cara demikian, keberadaan perguruan tinggi akan senantiasa memberikan manfaat nyata dalam mempercepat

kemajuan dan pembangunan masyarakat khalayak sasaran. Di lain pihak, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat diperoleh masukan guna perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sehingga lulusan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta akan terjadi keterkaitan dan kesepadanan antara lulusan dengan lapangan kerja (Sukidjo:2000:66).

4. Sasaran Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Pada umumnya Prodi Teologi Hindu dalam pencapaian hasil dari tujuan yang ingin dicapai mencari dan mengobservasi sasaran yang tepat dalam pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sasaran ini yaitu masyarakat di luar kampus dan di dalam kampus. Pemilihan khalayak sasaran tersebut tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan perguruan tinggi, serta sesuai dengan permasalahan yang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki dan dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Dalam hal ini masyarakat yang diluar kampus diobservasi dengan beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang memerlukan bantuan dari perguruan tinggi yang dalam hal ini diwakili oleh Prodi Teologi Hindu untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Dalam hal ini norma-norma, kelompok sosial, perubahan sosial dan kebudayaan serta perwujudannya tidak semua berjalan dengan normal, sebagaimana yang dikehendaki oleh masyarakat yang bersangkutan. Gejala yang tidak dikehendaki merupakan gejala abnormal atau gejala patologis, hal ini sebabkan unsur-unsur masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga mengakibatkan kekecewaan. Gejala abnormal ini dinamakan masalah sosial. Menurut Soekanto (2012:309) masalah-masalah sosial berbeda dengan problema di dalam masyarakat karena masalah-masalah sosial tersebut erat hubungannya dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah tersebut bersifat sosial karena bersangkut paut dengan hubungan antarmanusia dan di dalam kerangka bagian-bagian kebudayaan yang normatif. Hal ini dinamakan masalah karena bersangkut-paut dengan gejala-gejala yang mengganggu kelanggengan dalam masyarakat. Hal ini akan diobservasi oleh Prodi Teologi Hindu dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk dijadikan tempat atau sasaran merealisasikan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Kelompok masyarakat yang diperlukan oleh perguruan tinggi yang dalam hal ini oleh Prodi Teologi Hindu sebagai mitra kerja pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini untuk lebih mendorong pengembangan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, membangun kemitraan dengan masyarakat akan sangat berpengaruh pada pengembangan dan kualitas dari perguruan tinggi, dimana dalam bidang pendidikan, masyarakat memiliki pengaruh dalam pembentukan kurikulum pada khususnya di Prodi Teologi Hindu. Dengan merangkum masukan dan mengetahui kebutuhan dari masyarakat, maka kurikulum yang dibentuk akan menghasilkan produk dan kualitas sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Begitu pula dalam bidang penelitian, mitra dengan masyarakat akan mempermudah akses penelitian dan pengembangannya. Dalam hal pengabdianpun masyarakat menjadi kunci keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai, seperti memperlancar setiap program yang terencana seperti dengan mengadakan kegiatan pengabdian desa binaan dan kuliah kerja nyata.

Sasaran di dalam kampus dalam proses pengabdian masyarakat ini yakni mahasiswa yang ditugaskan dalam kegiatan kuliah kerja nyata, dimana mahasiswa akan memperdalam pengertian dan pemahaman tentang cara berpikir dan bekerja sama secara interdisipliner dan lintas sektoral, kegunaan hasil pendidikan bagi pembangunan pada umumnya dan masyarakat pedesaan khususnya. Kaitan pembangunan secara keseluruhan dengan pembangunan dan pengembangan daerah pedesaan serta kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Kemudian mahasiswa sebagai sasaran pengabdian ini untuk mendewasakan cara berpikir mahasiswa dalam melaksanakan setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara pragmatis dan ilmiah. Memberikan keterampilan pada mahasiswa dan melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan desa. Membina mahasiswa agar menjadi inovator dan *problem solver*. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan yang memiliki sikap dan rasa cinta tanah air serta tanggung jawab kepada kemajuan masyarakat, sehingga setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan dimana saja.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dipilah dalam (a) khalayak sasaran perorangan, dimana Setiap orang dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam hidup bermasyarakat pasti memiliki permasalahan dan hambatan. Permasalahan dan hambatan tersebut dapat berkaitan dengan

keterbatasan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, pola pikir dan sebagainya yang kesemuanya itu memerlukan bantuan pihak lain. Bantuan tersebut dapat berupa bimbingan dan konseling, pelayanan kesehatan, pembinaan mental, agama dan budi pekerti, pelatihan keterampilan, pembinaan pemanfaatan sumber daya, bimbingan belajar, pelayanan konsultasi dan pembinaan anak berkelainan dan sebagainya (b) khalayak sasaran kelompok, dimana masih banyak kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang masih memerlukan pembinaan, pendidikan, pelatihan dan penyuluhan guna meningkatkan kemajuannya. Kelompok ini antara lain kelompok pedagang kaki lima dan kelompok pedagang kecil lainnya, kelompok pengrajin dan industri rumah tangga, kelompok petani dan peternak tradisional, kelompok pemuda purus sekolah, kelompok penganggur, kelompok wanita tuna susila, kelompok gelandangan, kelompok anak jalanan, kelompok usia lanjut, dan sebagainya (c) khalayak sasaran komunitas, Komunitas dalam arti luas meliputi komunitas pedesaan dan perkotaan yang secara sosial ekonomis masih tertinggal sehingga masih memerlukan pembinaan, peningkatan dan pengembangan, dan (d) khalayak sasaran lembaga, Lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat diduga masih banyak yang memerlukan bantuan keahlian, keterampilan dan pembinaan dalam melaksanakan tugas dan program kerjanya. Bantuan tersebut diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga agar dapat berfungsi secara efektif. Lembaga-lembaga tersebut antara lain meliputi lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga ekonomi, lembaga olah raga dan lembaga kesehatan masyarakat (Sukidjo,2000:70) 3

5. Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan Prodi Teologi Hindu Di STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, tentu menghasilkan luaran yang telah ditargetkan sebelumnya. Dalam hal ini, Prodi Teologi Hindu dalam memberikan sebuah pendidikan dan pelayanan, hingga masyarakat mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- b. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan kegiatan pembangunan.
- c. Memperoleh pengalaman dan menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

- d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin upaya kelanjutan pembangunan.
- e. Terbentuknya tenaga buatan mahasiswa untuk melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Menurut RISETDIKTI Luaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Penilaian luaran pengabdian kepada masyarakat memberikan porsi terbesar dari keseluruhan aspek penilaian kinerja pengabdian kepada masyarakat. Data luaran yang disampaikan harus merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan baik melalui pendanaan DRPM maupun pendanaan non DRPM. Luaran pengabdian kepada masyarakat meliputi hasil publikasi, hasil hak kekayaan intelektual (HKI), buku yang dihasilkan, kemitraan, dan luaran lainnya. Lebih lengkap dijelaskan mengenai publikasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat Jenis luaran berupa publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat meliputi artikel dalam jurnal (internasional, nasional, atau lokal), tulisan/berita dalam media masa (koran, majalah, tabloid, TV, atau media online), dan makalah yang disajikan dalam forum ilmiah/seminar (internasional, nasional, atau regional). Penjelasan lebih detail media publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Artikel pada jurnal internasional adalah artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimuat pada jurnal internasional bereputasi.
- b. Artikel pada jurnal nasional adalah artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimuat pada jurnal nasional yang memiliki ISSN.
- c. Artikel pada jurnal lokal adalah artikel hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimuat pada jurnal yang tidak memiliki ISSN

Tulisan atau berita dalam koran, majalah, tabloid, TV dan media online adalah tulisan/berita hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimuat pada koran, majalah, tabloid, TV, atau media online baik internasional maupun nasional. berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh RISETDIKTI Luaran lain yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Teologi Hindu sampai pada tahap ini adalah akan disusun draf publikasi ilmiah untuk nantinya akan disubmit ke jurnal pengabdian masyarakat dengan tujuan agar informasi terkait kegiatan pendampingan dapat disebar luaskan sehingga berguna bagi pihak lain atau menginspirasi lebih banyak orang untuk lebih berperan serta dalam membangun masyarakat Indonesia melalui kegiatan pengabdian. Hanya saja jurnal pengabdian masyarakat baru bisa

digunakan pada tahun 2021, sehingga kegiatan pengabdian yang telah berlangsung hanya tersusun dalam draf dan akan dipublikasikan setelah rumah jurnal siap untuk direalisasikan. Namun sebagian pengabdian yang telah dilaksanakan telah dipublikasikan di media online

Luaran lain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni juga dapat berupa mitra dengan pembuatan Mou, secara umum MoU (Memorandum of Understanding) berbentuk dokumen yang sifatnya legal yang memuat perjanjian dari dua belah pihak, yang menyusun kontrak di masa yang akan datang. MoU ini merupakan langkah awal dari kerjasama yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi yang pada saat ini dilaksanakan oleh Prodi Teologi Hindu. MoU ini dapat juga disebut sebagai awal perkenaan dalam menjalin relasi, sebagai pertimbangan untuk membuat langkah kerjasama, dan dalam MoU hanya ada gambaran umum dari kesepakatan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Demikian pentingnya mengadakan MoU dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan guna membentuk sebuah program kerja berkelanjutan yang memiliki kualitas yang unggul.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma dalam perguruan tinggi yang wajib dijalankan oleh semua komponen organisasi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian ini mengandung makna yang luas dan tidak hanya terbatas pada pengertian “kegiatan tanpa pamrih”. Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia dalam hal wawasan, intelektual, keterampilan maupun pelestarian seni budaya. Dalam usaha pelaksanaan kegiatan pengabdian ini seluruh komponen organisasi di perguruan tinggi harus berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Dalam proses pelaksanaannya penerapan IPTEKS merupakan salah satu hal yang wajib oleh perguruan tinggi termasuk pula oleh Prodi Teologi Hindu dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan mampu memajukan Bangsa Indonesian yang maju dan sejahtera.

Prodi Teologi Hindu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengikuti pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikeluarkan oleh PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Adapun program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Prodi Teologi Hindu melalui koordinasi dengan PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pengabdian yang didanai oleh DIPA, Desa Binaan dan Mandiri. Bentuk pengabdian yang dilaksanakan Prodi Teologi Hindu berupa pendidikan kepada masyarakat

berupa penyuluhan akan internalisasi nilai-nilai dalam susastra Hindu, selain itu pelayanan kepada masyarakat juga diberikan dengan mengadakan yoga massal agar memberikan pemahaman akan pentingnya mengatur pola hidup yang sehat untuk menggapai jiwa sehat. Bentuk lain dari kegiatan pengabdian ini adalah menerjunkan mahasiswa langsung ke lingkungan masyarakat dengan membantu program yang telah direncanakan oleh masyarakat di desa.

Menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu bersaing di era global merupakan salah satu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Teologi Hindu, selain tujuan ke ranah masyarakat kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai wujud kepekaan civitas akademika terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan sasaran yang dituju yakni khalayak dari dalam yakni mahasiswa dan khalayak umum yakni masyarakat yang membutuhkan bantuan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dipilah dalam (a) khalayak sasaran perorangan, (b) khalayak sasaran kelompok (c) khalayak sasaran komunitas, dan (d) khalayak sasaran lembaga. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Prodi Teologi Hindu tentu memberikan kontribusi pemikiran terhadap pembangunan masyarakat serta dipublikasikan dalam bentuk artikel maupun jurnal sehingga dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Donder, I.K. (2007). *Kosmologi Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Faizhol, A. (2008). *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Transformatif*.
- Martono, N. (2018). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmdern dan Poskolonial*. Depok: Rajawali Pers.
- Shindu, C.P. (2015). *Panduan Lengkap Yoga Untuk Hidup Sehat Dan Seimbang*. Bandung: Penerbit Qanita.
- Setiadi, E.M. & Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Soekanto & Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- STAHN Mpu Kuturan Singaraja. (2017). *Standar Pengabdian Kepada Masyarakat*. Singaraja: PPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- STAHN Mpu Kuturan Singaraja. (2020). *Pedoman Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Singaraja: PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- STAHN Mpu Kuturan Singaraja. (2020). *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Singaraja: PPPM STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Sukidjo. (2000). *Tujuan dan Khalayak Sasaran PPM*. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 1, No. 1 Desember 2000:62-78.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.